

**PERSEPSI DAN HARAPAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI DESA KAMPUNG JERUK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**FERA LESTARI
NIM: 17591044**

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fera Lestari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kampung Jeruk"** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

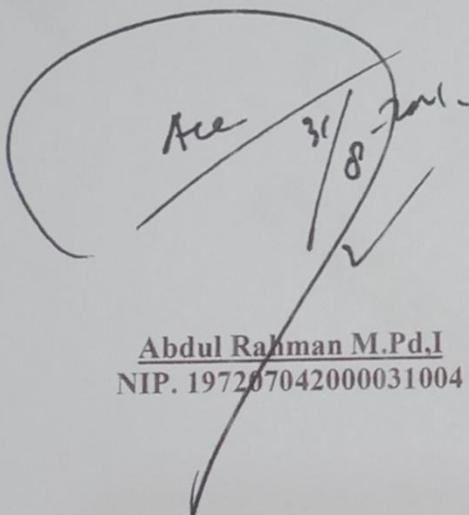
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Curup, Agustus 2021

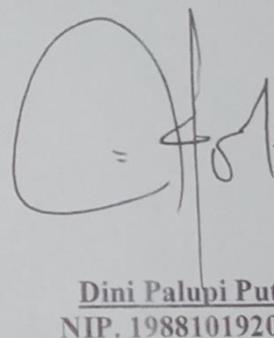
Mengetahui,

Pembimbing I



Abdul Rahman M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Dini Palupi Putri M.Pd
NIP. 198810192015032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultastarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1189 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : Fera Lestari
Nim : 17591044
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi dan Harapan Orangtua terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Jeruk

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 September 2021
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

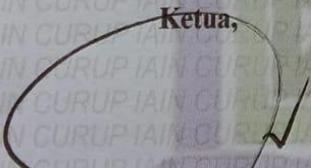
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

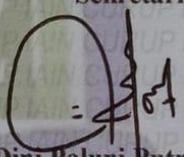
TIM PENGUJI

Curup, Oktober 2021

Ketua,

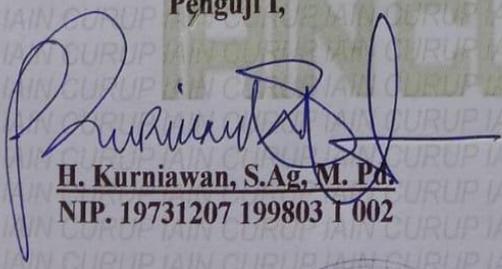
Sekretaris,

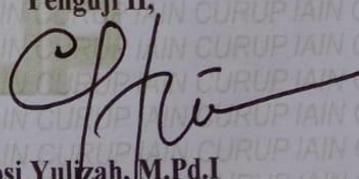

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Dini Palupi Putri, M. Pd.
NIP. 19881019 201503 2 009

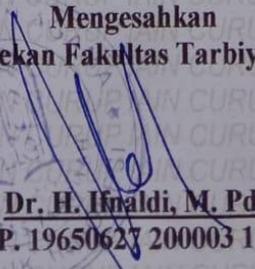
Penguji I,

Penguji II,


H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hinaldi, M. Pd.
NIP. 19650623 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fera Lestari

NIM : 17591044

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Penulis,



Fera Lestari
NIM 17591044

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Persepsi Dan Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19**

Di Desa Kampung Jeruk”

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr.H. Hemengkubuwono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Abdul Rahman S.Ag.M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dini Palupi M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga

peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Siti Zulaiha selaku dosen pembimbing Akademik
9. Terimakasih kepada segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2021
Penulis,

Fera Lestari
NIM.17591044

MOTTO

*“Jika Allah membuatmu menunggu percaya dan bersiaplah untuk menerima lebih
dari apa yang kamu minta”*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberika rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Melalui lembaran ini saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi Muhammad SAW, atas nikmat-Nya
2. Motivasi terbesarku yakni kedua orangtua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semua yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu memberikan dukungan baik moril dan materil sehingga bisa sampai dititik ini.
3. Untuk keluargaku terutama saudara perempuanku yang selalu memberikan dukungan moril, materil serta motivasi selama ini.
4. Bapak Abdul Rahman M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dini Palupi Putri M.Pd selaku pembimbing II,yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan dukungan selama proses penggarapan skripsi ini hingga selesai.
5. Untuk sahabat-sahabatku Bilna Sepria, Delfi Okta Reza, Efni Heryanti, Feren Ayu Lestari, Fira Julianti, Suci Widiastuti, Zelna Valenza, Lera, Novi, Riska dan Yurfani.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI 8B Angkatan 2017
7. Masyarakat Desa Kampung Jeruk
8. Almamater tercinta IAIN Curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
----------------------------	----------

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	
1. Pengertian Persepsi.....	9
2. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	16
3. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran	21
B. Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	
1. Pengertian Harapan	23
2. Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran	25
C. Penelitian Yang Relevan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Peneitian	30
C. Subjek Penelitian Dan Informan	31
D. Jenis Dan Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah.....	39
1. Demografi	39
2. Keadaan sosial.....	40
3. Keadaan ekonomi	41
B. Hasil penelitian	
1. Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Disekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Jeruk.....	42
2. Harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Kampun Jeruk	40
4.2 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Kampun Jeruk	40

4.3 Data Sarana Dan Prasarana Masyarakat Desa Kampun Jeruk	41
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nelson Mandela pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia. Hal ini sejalan dengan pemikiran para founding fathers Republik Indonesia yang memasukkan pendidikan ke dalam Pasal 31 UUD tahun 1945. Para *founding fathers* memiliki paradigma ideologis mendirikan negara dan mendirikan sekolah. Masalah ini hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan strategis dalam pembangunan bangsa dan negara.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.² Veerbeek mengemukakan bahwa persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia nyata. Pareek mengemukakan persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, mengorganisasikan, menyeleksi, menguji, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data.³ Maka persepsi ialah suatu pandangan seseorang yang didapatkan melalui beberapa proses penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya yang dirasakan oleh panca indera manusia secara langsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harapan merupakan sesuatu

¹Hidayat, R., & Patras, Y. E, *Evaluasi sistem pendidikan nasional Indonesia*, (In 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISCAE), 2019), hlm. 235-244.

² Dayshandi Dody, Dkk *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahaorang tua anak Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan*, Jurnal Perpajakan (JEJAK) | Vol. 1, 2015) .hlm.3

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 446.

yang dapat diharapkan atau diinginkan oleh seseorang. Siagian mengemukakan pendapat bahwa harapan adalah kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak tertentu agar menghasilkan sesuatu. Sejalan dengan pendapat tersebut Kreitner dan Kinicki berpendapat harapan adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu dalam melakukan suatu usaha untuk meningkatkan prestasi tertentu.¹

Dari beberapa pemaparan di atas maka harapan merupakan suatu kecenderungan atau keinginan seseorang yang mana didalam proses bertindakya orang tersebut membuat kiat-kiat agar ketercapaian didapat dengan maksimal.

Hampir semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan kata Belajar. Menurut James O, Wittaker belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui pengalaman dan pembiasaan.² Sadiman mengatakan bahwa belajar itu proses yang rumit, semua orang akan menjalaninya, dan itu akan berlangsung seumur hidup, sampai dia hidup untuk dimakamkan nanti. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.³

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar, proses pembelajaran biasanya terjadi di sekolah, dimana sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tugas

¹ Munauwaroh, Skripsi: *Hubungan Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahaorang tua anak* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 10.

² Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Budi Utama 2014), hlm. 2-3.

³ Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta 2008). hlm. 62.

untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran (*school is building or institutional for teaching and learning*). Prasarana, sarana, media dan sumber belajar lainnya merupakan fasilitas yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran guna memperoleh hasil yang maksimal.⁴

Namun proses pembelajaran pada masa seperti sekarang tentu berbeda dikarenakan adanya pandemi yang sedang melanda dunia yaitu *Covid-19*. *Covid 19* atau corona virus tentu sudah tak asing lagi ditelinga kita. Sangat berbahaya dan mudah menular. Covid -19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada desember 2019. Menurut organisasi kesehatan dunia yaitu *World Health Organization* atau WHO corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat

Penyakit pada hewan atau manusia. Penyebaran Corona virus sangat mudah dan cepat dalam beberapa waktu sudah menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia.

Dalam rangka penyebaran atau memutus mata rantai virus ini, banyak negara yang melakukan *lockdown* sehingga banyak kerugian-kerugian yang dialami setiap negara. Indonesia salah satu negara yang memberlakukan *lockdown*, tidak hanya itu banyak usaha yang dilakukan oleh negara seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *psycal distancing*, dan *sosial distancing*. Dengan adanya pandemi seperti sekarang tentu saja sangat mempengaruhi semua bidang dari ekonomi hingga pendidikan. Pada bulan

⁴ Johni Dimiyati. *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Prenamedia Group 2016), hlm.2.

maret Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* ini. adalah panduan dalam menghadapi penyakit tersebut ditingkat satuan pendidikan. Dengan diberlakukan physical distancing dan surat edaran dari kemendikbud, maka kegiatan belajar-mengajar disemua lembaga pendidikan dilakukan di rumah. Dengan diterapkannya kebijakan dari pemerintah maka kegiatan belajar-mengajar tersebut dilakukan melalui metode *daring*. Pada bulan Juli pemerintah menerapkan *new normal* yang bertepatan pada tahun ajaran baru, *new normal* sendiri memperbolehkan masyarakat untuk melakukan kegiatan seperti biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti memakai masker, jaga jarak dan rajin mencuci tangan.

Kegiatan pembelajaran pada masa *new normal* ini. dilakukan berbeda pada setiap sekolah namun harus sesuai dengan protokol kesehatan. Model pembelajarannyapun berbeda-beda seperti pembelajaran *daring* (dalam jaringan), *luring* (luar jaringan) atau, pembelajaran tatap muka dilakukan satu kali dalam seminggu untuk setiap kelas. Beberapa sekolah yang ada di daerah Rejang Lebong. salah satunya sekolah yang ada di desa Kampung Jeruk menerapkan hal tersebut. Dikarenakan pembelajaran pada masa *new normal* ini berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran *daring* dan *luring* dimana waktu pembelajaran di sekolah atau tatap muka sangat sedikit otomatis anak lebih banyak belajar di rumah atau sekedar mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Setelah saya melakukan observasi awal kepada beberapa orang tua siswa Sekolah Dasar yang berada di Desa Kampung Jeruk, saya mendapatkan:

orang tua lebih setuju jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan jam belajar normal seperti biasanya, karena dengan adanya pembelajaran seperti ini (*daring*) anak menjadi malas belajar dan lebih banyak bermain.”⁵ Setuju dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan tetapi tidak setuju dengan jam pelajaran yang dikurangi. Anak tidak mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga membuat kewalahan dalam mendampingi anaknya.⁶ Kurang setuju dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat ini karena waktu belajar yang dikurangi membuat anak-anak jarang dirumah dan sibuk bermain sehingga lupa belajar tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.⁷

Dari beberapa pendapat orang tua murid di atas maka saya menyimpulkan bahwa aktivitas anak lebih banyak dilakukan dilingkungan rumah jadi orang tua dituntut untuk lebih dalam proses pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini. Dimana orang tua harus membantu dan mendampingi anak dalam belajar, dan mengawasi perkembangan anak. Hal tersebut tentu menjadi hal baru bagi orang tua termasuk orang tua yang ada di Kampung Jeruk, dimana sebelumnya proses pembelajaran hampir

⁵Lela Pusaka, Orang Tua Murid Kelas III SDN 123 Rejang Lebong, Wawancara, 07 Januari 2021, 09:00 WIB.

⁶Sumiati, Orang Tua Murid Kelas IV SDN 123 Rejang Lebong, Wawancara, 07 Januari 2021, 09:00 WIB

⁷Siska Orang Tua Murid Kelas III SDN 123 Rejang Lebong, Wawancara, 07 Januari 2021, 09:00 WIB

diserahkan penuh kepada pihak sekolah sehingga kewalahan, bingung dan kurang paham dikarenakan kesibukan orang tua, banyak orang tua yang tidak memiliki *handpone* untuk menanyakan pembelajaran pada guru, dan kurangnya pemahaman dari orang tua.

Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang sesuatu hal. Tentu banyak tanggapan atau komentar dari orang tua tentang pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang. Persepsi tentu juga beriringan dengan harapan ,yaitu bagaimana keinginan yang semestinya atau seharusnya terjadi. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul "*Persepsi dan Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong*".

B. Fokus masalah

Untuk menghindari salah pengertian pembahasan atau perluasan pembahasan ini., maka perlu diberikan fokus penelitian masalah. Dalam penelitian ini. hanya memfokuskan pada ruang lingkup bagaimana persepsi serta harapan orang tua pada pembelajaran di sekolah di masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap proses pembelajarandi sekolahpada masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong
2. Bagaimana harapan orang tua terhadap pembelajarandi sekolah di masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini. adalah

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua pada proses pembelajarandi sekolah pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk Kabupaten Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui harapan orang tua terhadap pembelajarandi sekolah di masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk Kabupaten Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat yang ingin dicapai, Adapun manfaat dari penelitian ini. yaitu sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini. dapt dijadikan sebagai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus bisa dikembangkan menjadi penelitian-penelitian selanjutnya secara mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan sebagai calon tamatan pendidikan guru madrasah, penulis ingin mengetahui persepsi dan harapan orang tua tentang proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi *Covid-19*.

b. Bagi masyarakat

Untuk memberi informasi dan pemahaman mengenai persepsi dan harapan orang tua terhadap proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi *Covid-19*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI persepsi diartikan sebagai sebuah proses dalam menegatahui beberapa hal dan aspek dengan melalui panca indra seseorang.¹Terdapat beberapa pengertian dari para ahli mengenai persepsi secara etimologi Misalnya Marliany mengartikan bawa persepsi adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* sedangkan bahasa latin *perceptio dari percipere*, artinya mengambil atau menerima. Persepsi merupakan suatu cara pandang terhadap suatu peristiwa melalui pola pikirnya. Ada beberapa hal yang terkait dengan persepsi yaitu melalui pancaindra, daya jiwa dan daya ingat.²

Dalam kamus psikologi bahwa Persepsi dapat diartikan:

- a. Kelompok pengindraan melalui pemberian arti yang didasarkan pada apa yang ia peroleh sebelumnya atau pada masa lalu (Titchener)
- b. Organisme yang memberikan proses kesadaran

¹ Dayshandi Dody, Dkk *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahaorang tua anak Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan*, Jurnal Perpajakan (JEJAK) | Vol. 1, 2015. hlm.3.

² Nurrusakinah Daulay, M.Psi., *Pengantar Psikologi dan Pandangan AL-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), hlm.150-151.

- c. Proses pengetahuan dan pengenalan dari objek yang ditangkap oleh pancaindra manusia
- d. Kemampuan organisasi menjadi variabel penghalang dalam memberikan perbedaan dalam setiap rangsangan
- e. Kesadaran intuitif mencakup kebenaran langsung atau kepercayaan mengenai sesuatu.³

Persepsi adalah sebuah kemampuan dalam memberikan pengelompokan dan pembedaan terhadap sesuatu dan akan diinterpretasikan. Hal ini berlangsung saat seseorang mendapatkan rangsangan dari luar dan ditangkap oleh organ bantu kemudian diteruskan ke otak kemudian otak membentuk proses berfikir dan menghasilkan pemahaman.⁴ Persepsi adalah sesuatu yang pada awalnya bermula pada proses penginderaan yang artinya menerima stimulus atau rangsangan melalui panca indra. Lalu rangsangan tersebut diproses dan diorganisir serta diinterpretasikan dalam bentuk proses berfikir yang membuat manusia menghasilkan pendapat dari rangsangan tersebut. sebuah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris dalam memberikan arti bagi lingkungannya.⁵

³Ardi, M. *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa tua anak fakultas psikologi UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm, 56

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 86.

⁵⁵ Anggraini, R. R, *Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus (deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok)*, (Jurnal penelitian pendidikan khusus, 2013), Vol. 2(1), hlm. 258.

Persepsi adalah suatu proses pengorganisasian, memilih dan pengintegrasian terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima. Sehingga menjadi sebuah deskripsi. Kotler dan Armstrong menegaskan bahwa dalam persepsi dapat menghasilkan beberapa produk yang bervariasi karena terjadinya proses penyeleksian terhadap stimulus atau rangsangan yang ada.⁶

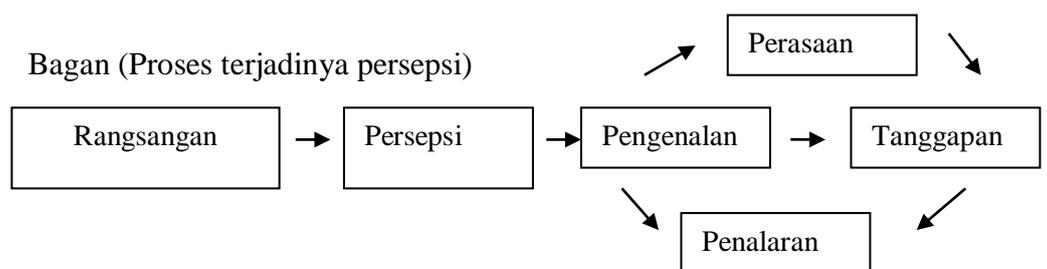
Persepsi adalah sesuatu yang didahului oleh proses pengindraan terhadap rangsangan yang ada. Adapun yang menjadi *receptor* atau penerimanya adalah alat indra. Alat indra adalah sesuatu yang menghubungkan rangsangan dengan *receptor* atau indra. Sebagaimana diketahui bahwa indra merupakan suatu alat penghubung manusia dengan dunia luarnya. Sehingga persepsi dikenal sebagai perangsang dan stimulus yang diterima oleh indranya, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera.

Dari beberapa tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemaknaan terhadap sesuatu baik benda maupun peristiwa yang penerimaannya melalui panca indra yang membelikan setiap individu sebuah pilihan, dapat mengataur dalam memaknai informasi. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda sebab setiap individu memiliki ciri has tersendiri dalam memandang suatu peristiwa

⁶Wahyuni, D. U, *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" di Kawasan Surabaya Barat*, (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2008), Vol. 10(1), hlm. 30.

a. Proses Terjadinya Persepsi

Ada beberapa proses yang menjadi faktor penyebab munculnya sebuah persepsi. Pada telah ilmiah persepsi terjadi berkaitan dengan unsur dan proses penerimaan rangsangan saat menerima rangsangan dari luar kemudian diolah dalam otak secara fisik. Persepsi adalah segenap bagian yang menghasilkan setelah mendapatkan rangsangan. Pada kegiatan psikologis persepsi dan kognisi sangat diperlukan untuk mempengaruhi alam sadar dan cara berinteraksi terhadap rangsangan yang diterimanya. Proses dalam persepsi memiliki tahapan tersendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Alek Sobur dalam bukunya tentang psikologi, yaitu sebagai berikut:⁷



Rasa dan nalar bukan adalah sesuatu yang penting untuk seseorang mengenal rangsangan yang ada walaupun tanggapan

⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 446

tersebut berbeda-beda namun semuanya sangat tergantung pada emosi, akal dan keduanya.⁸

Menurut Gibson bahwa proses Persepsi (*The Perceptual Process*) Gibson bermula saat adanya pengaruh pada kenyataan yang terorganisir berupa rangsangan sebagai respon dari sistem penerimaannya melalui alur kerja yang terstruktur. Persepsi seseorang dapat diproses saat melalui tahap pengamatan tentang stimulus atau rangsangan yang diterima oleh indera. Tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu: *stereotip*, *Selektivitas* dan konsep diri, maka berikutnya adalah proses evaluasi dan menerjemahkan kenyataan.

b. Faktor yang berperan dalam persepsi

1) Objek yang dipersepsi

Objek atau benda yang dikenal melalui panca indra atau *receptor* yang diperoleh dari luar individu tersebut melalui syaraf penerima yang bekerja sebagai si penerima rangsangan atau dikenal dengan *receptor* dan sebagai rangsangan tersebut berasal dari luar individu tersebut.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

⁸*Ibid.*, hlm.447

Salah satu alat untuk menerima rangsangan adalah alat indera atau reseptor. Setelah diterima oleh alat indera maka rangsangan tersebut diteruskan melalui syaraf sensoris diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai salah satu pusat kesadaran serta alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Perhatian adalah sesuatu yang bertujuan untuk menyadari atau mengadakan persepsi. Perhatian merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam menciptakan persepsi. Perhatian adalah konsentrasi aktivitas seseorang.⁹

Sholehmenjelaskan persepsi bersifat psikologis dibandingkan proses penginderaan yang dipengaruhi oleh faktor dibawah ini:

- 1) Perhatian selektif, dimana seseorang mengadakan pemusatan pemikiran pada rangsangan.
- 2) Ciri rangsang, dimana yang dapat menarik perhatian
- 3) Kebutuhan dan nilai yang dianut oleh individu
- 4) Pengalaman masa lalu. Pengalaman memberikan pengaruh yang sangat penting dalam memberikan persepsi

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa persepsi adalah sesuatu yang mempengaruhi mood atau suasana hati, dimana terjadi

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2005), hlm, 101

pertukaran pengalaman, nilai-nilai yang dianut oleh seseorang serta merupakan segala bentuk dalam menyeleksi suatu ransangan.¹⁰

c. Komponen-komponen persepsi

1) Komponen Konseptual atau kognitif yang merupakan elemen atau komponen yang memiliki hubungan dengan keyakinan, pengetahuan dan cara pandang yang berhubungan dengan cara pandang seseorang.

2) Komponen emosional atau Afektif adalah yang berkaitan dengan rasa atau feeling terhadap sesuatu yang dapat diamati dan diterima sebagai stimulus rasa senang terhadap objek sikap. Rasa senang adalah emosional yang positif dan rasa tidak senang merupakan emosional yang bersifat negatif. Pada komponen ini hanya fokus pada sikap negative dan sikap positif.

3) Komponen *Konatif* (komponen perilaku atau *actioncomponent*)¹¹

2. Pembelajaran Di sekolah Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Belajar merupakan suatu proses kompleks dan unik, yaitu seseorang belajar melibatkan semua aspek karakternya, baik itu Jasmani dan rohani. Partisipasi semua keberibadian ini aka hal itu terlihat dari perilaku belajar masyarakat. Perilaku belajar yang terlihat adalah satu-satunya hal yang

¹⁰Ardi, M, *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahaorang tua anak fakultas psikologi UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 15

¹¹Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F, *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2019) Vol. 11(1), hlm. 56.

berarti perilaku terjadi begitu saja untuk orang itu dan bukan untuk orang lain.¹²

Pembelajaran menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang sadar atau sadar. Aktivitas ini mengacu pada aktivitas psikologis seseorang untuk mengubah diri sendiri menjadi lebih baik. Kegiatan belajar juga diartikan sebagai lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan adalah objek lain yang memungkinkan individu untuk mendapatkan pengalaman - pengalaman, atau pengetahuan baru atau pengetahuan lain yang diperoleh atau ditemukan.¹³

Menurut Ghazali Pembelajaran adalah proses dua arah, dimana guru adalah pendidik untuk mengajar, dan pembelajaran dilakukan oleh satu atau lebih siswa. Guru menggunakan prinsip pendidikan dan teori pembelajaran untuk mengajar siswa, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Setelah melakukan proses pembelajaran maka pendidik memberikan cara atau jalan kepada peserta didik bagaimana cara mereka dapat memperoleh ilmu.¹⁴

Dari pernyataan di atas belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berkaitan belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik.

¹²Ekayani, P, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017) Vol. 2(1), hlm. 1-11.

¹³Pane, A., & Dasopang, M. D, *Belajar dan pembelajaran*, (Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017), Vol. 3(2), hlm. 333-352.

¹⁴Hermawan, *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Qathrunâ, 2017) Vol. 1(01), hlm. 84-98.

Pada akhir tahun 2019 muncul suatu kasus yang ditemukan di Wuhan, China. Kasus tersebut disebabkan oleh suatu virus yang disebut corona virus juga disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Disease-2019*). Virus ini menyebar hampir diseluruh negara dan menjadi pandemic global. Menurut data yang diperoleh WHO pada Mei 2020 setidaknya sudah 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 21616 negara diseluruh dunia termasuk Indonesia. Virus Corona mulai mewabah di negara Indonesia pada awal Maret 2020. Dan sudah menyebar hampir diseluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dampak yang diakibatkan dari virus ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.¹⁵

Salah satu dampak yang diakibatkan oleh virus *Covid-19* ini, yaitu dibidang pendidikan. Pembelajaran yang tadinya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara online atau *daring* yang kemudian itu menyebabkan beberapa perubahan baik dari metode, strategi, media yang digunakan dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu pemerintah membuat berbagai kebijakan guna memutus rantai penularan virus *Covid-19*. Mulai dari berdiam diri dirumah (*stay at home*), pembatasan sosial (*social Sisting*), Pembatasan fisik (*physical distancing*), penggunaan alat pelindung diri (*masker*), menjaga kebersihan diri (*cuci tangan*), bekerja dan belajar di rumah (*work/study from home*), menunda semua kegiatan atau aktivitas

¹⁵Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020), vol. 22(1), hlm. 66.

yang mengumpulkan banyak orang, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga akhir diberlakukan kebijakan *New normal*.¹⁶

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus tetap berjalan meskipun sedang dilanda wabah *Covid-19*. Akibatnya belajar di rumah atau online menjadi solusi untuk melanjutkan sistem pembelajaran. Menurut Basilaia dan Kvavadze pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dukungan Internet. Ini merupakan modifikasi dari transfer pengetahuan dan tren teknologi digital melalui forum website merupakan tanda revolusi industri 4.0 dan bertujuan untuk mendukung pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Berbagai fungsi inovatif dari integrasi teknologi dan pembelajaran online. Selain itu, yang terpenting adalah pendidik dan siswa siap berinteraksi secara online.¹⁷ Menurut Subiyakto, B., dan Susanto, H Penerapan pembelajaran online tidak terlepas dari penggunaan perangkat elektronik Seperti ponsel, tablet atau laptop, dan koneksi atau jaringan Internet Wi-Fi maupun jaringan Seluler sendiri merupakan bagian dari kegiatan belajar. Teknologi adalah hal terpenting dalam pembelajaran online. Smartphone merupakan media yang paling umum digunakan oleh pelajar, bukan laptop, karena lebih praktis dan banyak fungsi lanjutan.¹⁸

¹⁶Tuwu, D, *Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19*, (Journal Publicuho, 3(2), hlm. 271.

¹⁷Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H, . *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020), vol. 22(1), hlm. 67.

¹⁸Firyal, R. A, *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah* (Jurnal pendidikan, 2020) vol 2, hlm. 17.

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan pada pembelajaran yang berlangsung secara online. Penggunaan teknologi dan peraturan pembelajaran jarak jauh berdasarkan peraturan menteri pendidikan yaitu Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penggunaan Ruang Belajar. Sektor swasta juga menyediakan bimbingan belajar online, seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lain sebagainya. Kunjungan ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).¹⁹

Pada tahun ajaran baru Juli 2020 kemendikbud mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran pada masa *Covid-19*, dimana wilayah yang sudah zona hijau boleh melakukan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku, dimana sekolah menyiapkan masker, face shield dan menyediakan tempat cuci tangan. Pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* sedikit berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dimana waktu belajar di sekolah dikurangi.²⁰

Pembelajaran pada masa *Covid-19* merupakan proses pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. Beberapa pilihan pembelajaran pada masa *Covid-19* yaitu *daring* (dalam jaringan), *luring* (luar jaringan) dan tatap muka. Pembelajaran secara *daring* dimana proses pembelajaran menggunakan jaringan internet melalui gadget seperti

¹⁹Atsani, K. L. G. M. Z., *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*, (Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020), vol. 1(1), hlm. 83.

²⁰Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G., *Persepsi Orang tua Orang tua anak Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, (SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, 2020), Vol. 13(2), hlm. 90.

handphone, komputer dan lainnya. *Luring* dimana pembelajaran dilakukan secara online dan juga tatap muka dimana guru memberikan materi dan tugas melalui media online dan dikumpulkan secara langsung sedangkan tatap muka pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan di sekolah.

3. Indikator Persepsi

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut.

1) Proses penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi. Rangsangan dari luar merupakan cara seseorang mendapatkan rangsangan yang bukan dari dalam dirinya yang diperoleh melalui panca indra.

2) Pemahaman mengenai objek yang menentukan sesuatu yang dapat dipersepsikan melalui pola pikir terhadap suatu kejadian atau peristiwa

3) Evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses pemahaman terhadap objek yang padanya merupakan memberikan penilaian sebagai respon yang ditimbulkan yang bersifat individual.²¹

²¹Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 99.

4. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran di sekolah pada masa pandemi *Covid-19*

Ada banyak persepsi orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, mayoritas orang tua merasa nyaman dengan adanya program belajar di rumah ini. Mereka menyadari bahwa hal ini terjadi karena adanya penyebaran virus corona atau *Covid 19* ini. Meskipun demikian Sebagian besar orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, baik dalam mendampingi pembelajaran umum ataupun tahfizh Kendalanya adalah kesulitan mengkondisikan anak, keterbatasan waktu, kesulitan memahami dan memberikan pemahaman materi, dan kendala faktor lingkungan serta sumber daya yang dimilikinya.

Selanjutnya, ada banyak orang tua yang memberikan penilaian bagus tentang tugas dari guru meskipun ada beberapa yang memberikan masukan. Hikmah dari adanya hal ini adalah orang tua bisa lebih dekat keluarganya karena memiliki banyak waktu tinggal di rumah. Hikmah lainnya adalah bisa melatih kesabaran dalam mendampingi belajar serta mengetahui dan memahami betapa sulitnya tugas seorang guru di sekolah dan membutuhkan kesabaran yang besar.²²

Selain itu beberapa orang tua merasa frustrasi karena meningkatnya beban pikiran dan pekerjaan mereka, orang tua mengalami kesulitan mengatur waktu antara mendampingi anak belajar dengan pekerjaan

²²Sabiq, A. F, *Persepsi Orang Tua Orang tua anaktentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19*, (Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, 4(1 Extra, 2020),hlm 6.

sehari-hari (tugas pokok). Hal yang memrihatinkan adalah orang tua mengaku bila motivasi belajar anak mereka semakin menurun dan orang tua merasa kemampuan kognitif anaknya, juga mengalami penurunan namun hal tersebut harus mereka terima mengingat kesehatan anak mereka adalah yang terpenting.²³

Selanjutnya persepsi orang tua tentang pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* . Sebagian besar orang tua setuju dengan pembelajaran tatap muka. Sisanya mengatakan mereka tidak setuju dan ragu-ragu. Alasan setuju karena merasa belajar tatap muka lebih efektif, pembelajaran online kurang ideal, anak merasa bosan, orang tua kebingungan. Sekaranglah waktunya untuk beradaptasi, dan anak merindukan suasana sekolah. Selama sekolah, anak menjadi lebih mudah beradaptasi. Alasan ketidak sepakatan itu untuk menjaga kesehatan anak-anak, masih ada kasus positif *Covid-19* sedangkan alasan keraguan beberapa orang tua adalah khawatir bahwa anak-anak tidak dapat mematuhi protokol kesehatan sementara masih ada kasus dan orang tua tidak memahami sistem pembelajaran tatap muka.²⁴

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran di pada masa pandemi *Covid-19* yaitu orang tua lebih setuju pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan merasa belajar

²³Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G, *Persepsi Orangtua Orang tua anak Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.*, (SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, 2020), vol. 13(2), hlm. 91.

²⁴Sabiq, A. F, *Persepsi Orang Tua Orang tua anak tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19*, (Journal of Islamic Education Research, 2020), vol. 1(3), hlm. 188.

secara tatap muka lebih efektif dibandingkan online namun beberapa dari mereka juga masih merasa khawatir akan kesehatan anak-anaknya ketika anak melakukan pembelajaran tatap muka pada masa *new normal*.

B. Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Di *sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19*

1. Pengertian Harapan

Harapan adalah istilah yang sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) harapan atau asa adalah bentuk dasar suatu kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu peristiwa dapat berubah menjadi baik.²⁵ Snyder menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Snyder menjelaskan bahwa konsep dari teori harapan ini, adalah suatu proses dari pemikiran individu tentang suatu tujuan, serta memiliki motivasi dan cara untuk mewujudkan tujuan tersebut.²⁶

Stotland dan Gottschalk masing-masing berpendapat harapan adalah keinginan untuk mencapai suatu tujuan, Stotland menekankan hal penting dan kemungkinan dalam mencapai tujuan sedangkan Gottschalk

²⁵ Tri Ismawati, Skripsi: *Persepsi Dan Harapan Orang tua anak Smk Pelita Salatiga Tentang Pelaksanaan Praktik Pengembangan Profesi (PPP) Mahaorang tua anak Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga*, (SALATIGA: IAIN, 2017), hlm. 20

²⁶ Yetty Hikmah, dkk, *Pengaruh Pengalaman, Kompetensi dan Harapan Karir terhadap Kinerja Manager Unit pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Wilayah Sumatera II*, (Jurnal Ekonomi KIAT, Vol 30.2019), hlm. 54

mendeskripsikan tenaga positif yang mendorong seseorang untuk bekerja melalui sesuatu yang sulit.²⁷

Seligman berpendapat harapan adalah suatu sikap optimisme yang terkondisikan dan menjadi lebih kompleks karena arah tujuannya lebih jelas daripada hanya suatu sikap optimis. Dengan adanya harapan dapat mempermudah individu menemukan penyebab permanen dan universal dari suatu peristiwa baik serta penyebab tempore dan spesifik dari suatu peristiwa buruk yang dialami²⁸

Vroom menyatakan harapan adalah kepercayaan individu pada suatu kegiatan-kegiatan yang diyakini dapat membawa hasil tertentu. Harapan tersebut didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.²⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harapan adalah perasaan yakin dan percaya yang ada pada setiap individu untuk melakukan suatu upaya tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan. Serta keyakinan positif terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya.

a. Komponen-Komponen Harapan

Komponen harapan menggambarkan tentang persepsi seseorang mengenai beberapa hal. Meliputi konsep tujuan yang jelas,

²⁷ Laily Lolita Sari, Skripsi: *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Dilapas Kelas I Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 1.

²⁸ Mariyatul Kiptiya, Skripsi: *Pengaruh Harapan Terhadap Kualitas Hidup Yang Diperantarai Dukungan Sosial Pada Penyandang Cacat Netra Unit Pelaksana Teknik Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 7-8.

²⁹ Rangga A nggara, Skripsi: *Pengetahuan Dan Harapan Serta Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sekaran Terhadap Keberadaan Universitas Negeri Semarang Sebagai Universitas Konservasi*, (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 16.

mengembangkan strategi berfikir (*pathways thinking*), serta memulai dan membenarkan strategi motivasi yang digunakan (*agency thinking*). Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam mencapai suatu harapan. Ketika beberapa hal tersebut tidak dipenuhi maka kemungkinan penopang kesuksesan tidak cukup untuk mencapai tujuan (Snyder & Lopez). Sehingga seseorang tidak memiliki harapan dalam menjalani kehidupan.³⁰

b. Faktor yang mempengaruhi tujuan dan harapan

- 1) Seberapa besar nilai dari hasil yang diharapkan
- 2) Jalan keluar yang direncanakan dapat dipastikan terhadap hasil dan keinginan yang sesuai tentang bagaimana keefektifan mereka akan berhasil pada sesuatu yang dihasilkan
- 3) Pemikiran diri sendiri dan seberapa efektif seorang akan mengikuti jalannya dalam upaya mencapai tujuan.³¹

2. Harapan orang tua

Disamping banyaknya kendala yang dialami orang tua saat pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* tentu tidak lepas dengan banyaknya harapan yang ingin mereka sampaikan. Banyak orang tua yang berharap agar anak belajar tatap muka seperti biasanya, namun jika

³⁰ Mariyatul Kiptiya, Skripsi: *Pengaruh Harapan Terhadap Kualitas Hidup Yang Diperantarai Dukungan Sosial Pada Penyandang Cacat Netra Unit Pelaksana Teknik Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. 8.

³¹ Wiraswati, K. A., Widayat, W., & Tjahjono, A., . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harapan Nilai Status Akreditasi Puskesmas Di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha, 2019), hlm. 89.

keadaan tidak memungkinkan orangtua harus tetap menerima pembelajaran dirumah demi kesehatan anak.

Terlepas dari kekuatiran mereka atas dampak negatif pandemi *Covid-19* terhadap pendidikan anak, kebanyakan orang tua (78,21%) tidak menginginkan pembelajaran jarak jauh ini diperpanjang dan berharap pemerintah membuka kembali sekolah-sekolah pada sisa tahun ajaran 2020/2021. Lebih lanjut, mereka berharap jika PJJ masih berlangsung untuk beberapa waktu ke depan perlu ada perhatian dan dukungan dari pihak sekolah untuk menekan biaya pendidikan khususnya sekolah swasta. buku dan bahan ajar yang dapat dibawa pulang siswa atau orangtua/wali. Agar guru lebih kreatif dari sekedar membagikan LKPD kepada siswa, namun tetap menjaga kontak dan komunikasi dengan siswa dan orang tua, sehingga motivasi belajar anak tetap terjaga.³²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Musfifah bahwa terdapat beberapa harapan orang tua terhadap pembelajaran *daring* pada masa covid 19 ini ialah

a. Harapan kepada satuan pendidikan

Pada instansi pendidikan atau sekolah orang tua berharap agar tetap dengan pengamanan dan kepatuhan protokol kesehatan yang ketat, siswa diaharapkan menjaga kebersihan

b. Harapan kepada pemerintah

³²Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G, *Op.Cit* , hlm. 91

Orang tua sangat berharap adanya bantuan dari Pemerintah mengenai sarana pembelajaran online berupa hp, kuota internet sebab ada sebagian anak yang tidak memiliki android atau kadang tidak mampu membelikan kuota internet yang menjadi kebutuhan yang penting. Selain itu pemerintah harus menjaga perbatasan wilayah agar orang luar wilayah tidak leluasa masuk kedalam wilayah mereka.³³

C. Penelitian Yang Relevan

Adabeberapa penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini:

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fikri Sabiq pada tahun 2020 dengan judul *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19*. Penelitian beliau berisi tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran di rumah yang dilakukan pada masa pandemi sedangkan penelitian ini. berisikan tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada masa pandemi tetap dengan protokol kesehatan.

Metode yang digunakan yaitu sama dimana menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian beliau adalah mayoritas orang tua merasa nyaman adanya belajar di rumah karena menyadari harus mematuhi sosial distancing, namun sebagian orang tua

³³ P Utri Musfifah, *Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Pada Satuan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Darul Imarah Dan Darusalam Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi: UNPAD, 2020), hlm. iv

mengalami banyak kendala saat mendampingi anak belajar di rumah dan mereka berharap virus ini segera hilang.

Selanjutnya Jurnal yang ditulis oleh Putu Suarniti Noviantari, pada tahun 2021 yang berjudul persepsi mahasiswa terhadap kuliah *daring* pada masa pandemi Covid 19. Penelitian beliau berisi tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan secara *daring* sedangkan penelitian ini mengenai persepsi orang tua. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitiannya dimana mahasiswa tidak setuju dengan perancangan kuliah di rumah dikarenakan berbagai kendala seperti kuota dan lemahnya jaringan internet.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah jurnal penelitian oleh Ahmad Fikri Sabiq pada tahun 2020 dengan judul *Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New normal Pandemi Covid-19*. Kesamaan dari penelitian beliau dengan penelitian ini sama membahas tentang pembelajaran tatap muka pada masa *new normal*. Metode penelitian yang beliau gunakan adalah mixed method (gabungan) dari kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 75% orang tua menyatakan setuju karena berpendapat bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif, sedangkan sisanya tidak setuju karena khawatir akan kesehatan anak-anaknya.

Dari beberapa penelitian di atas ada beberapa kesamaan dimana, penelitian tersebut meneliti tentang pembelajaran pada masa

pandemi *Covid-19*, selanjutnya adalah metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu tempat penelitian dan subjek penelitian. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas orang tua maupun mahasiswa yang menjadi subjek penelitian tersebut kurang nyaman dengan pembelajaran dari rumah atau *daring* dan lebih setuju untuk belajar secara tatap muka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dalam pendekatan ini peneliti memaparkan data berdasarkan fenomena ilmiah di lapangan dengan apa adanya. Dalam pendekatan ini peneliti menggambarkan informasi yang dipaparkan dengan penjelasan yang mengandung unsur ilmiah.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti menggunakan triangulasi atau gabungan yang bersifat induktif yang lebih menekankan pemaknaan dari pada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif diupayakan dalam hal memahami obyek penelitian. Dengan cara mendeskripsikan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka diperlukan setting penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian. Pada penelitian yang tentang persepsi dan harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di desa Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang,

¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2014). hlm 1.

² Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 6.

Kabupaten Rejang Lebong. Salah satu desa yang ada Kecamatan Binduriang adalah Desa Kampung Jeruk.

Desa Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong. ini menjadi lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan aksesibilitas dan kesesuaian fenomena lapangan serta pertimbangan tenaga, biaya dan waktu.

C. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi atau yang dapat memberikan sumber data yang sesuai kebutuhan pada masalah yang akan diteliti.¹ Subjek penelitian ini. adalah seluruh objek atau sebagian kecil individu yang akan diselidiki yang sehubungan dengan data yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini. adalah orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di sekolah dasar di desa Kampung Jeruk.

Dalam penelitian ini. tidak ada ketentuan berapa banyak jumlah informan atau sumber yang terlibat tetapi banyaknya informan atau sumber akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam pemerolehan data dan kedalaman data yang diperoleh.

¹Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 140

Tabel 3.1 Daftar Informan

No.	Nama	Pekerjaan	Alamat	Umur
1.	Sri Mulan	Ibu rumah tangga	Kampung Jeruk	29 tahun
3.	Eriya	Petani	Kampung Jeruk	36 taun
4.	Kartina	Guru SD	Kampung Jeruk	35 tahun
5.	Marlina	Petani	Kampung Jeruk	37 tahun
7.	Sukaria	Petani	Kampung Jeruk	28 tahun
8.	Risna Wati	Siswa kelas 6	Kampung Jeruk	11 tahun
9.	Mentari Ramadani	Siswa kelas 6	Kampung Jeruk	11 tahun
10.	Kevin Andrean	Siswa kelas 4	Kampung Jeruk	10 tahun

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif jenis data yang digunakan ialah berupa ungkapan atau deskripsi verbal yang merupakan sumber data dengan menggunakan teknik wawancara observasi.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dibawah ini:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer merupakan sumber data utama yang dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan informasi.² data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan orang tua Desa Kampung Jeruk.

b. Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder merupakan sumber data yang dijadikan sebagai sumber data pendukung data utama atau data primer. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain.³ Data sekunder bisa berupa dokumen, jurnal dan sumber bacaan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Maka diperlukan teknik pengumpulan data karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan lazimnya dengan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus. Penggunaan

²Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm. 143.

³Suliyatno & MM, S, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 65.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 375.

teknik pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan informasi yang diperlukan.⁵

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang sedang diteliti dalam keadaan yang sebenarnya.⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan tetapi hanya menjadi pengamat independen.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna mendapatkan informasi yang diperlukan dari terwawancara.⁷ Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi yang diperlukan, wawancara dilakukan kepada masyarakat khususnya orang tua yang ada di Desa Kampung Jeruk yang memiliki anak usia sekolah dasar

3. Dokumentasi

Menurut Bogdan & Biklen dokumen adalah material (bahan seperti foto, video, film, surat, memo, dan sejenisnya yang dapat digunakan

⁵Rahardjo, M, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nuansa Indah, 2011), hlm. 121.

⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Trasito,1990), hlm.162.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm.201.

sebagai tambahan informasi.⁸ Dokumentasi juga berupa buku atau catatan surat dan lainnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan ketika wawancara
3. Membandingkan hasil wawancara isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (Krippendorff, 1993) Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm.179.

⁹ *Ibid.*, hlm 146.

ditemukan yang relevan.¹⁰ Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdaan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.¹²

¹⁰mirzaqon T, A. B. D. I, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*, (Jurnal BK Unesa, 2017), Vol. 8(1), hlm. 34.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92-93.

Sehingga peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit, sehingga data yang akan fokus pada penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹³

Jadi pada bagian display data diharapkan ketelitian yang lebih karena peneliti harus meneliti dan memperhatikan setiap hasil data yang telah didapatkan agar pola-pola yang telah ditemukan tidak terjadi perubahan sehingga tidak menyulitkan peneliti pada laporan akhir penelitian nantinya.

3. Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari

¹³*Ibid.*, hlm. 95.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 99.

mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Dengan demikian penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan.

Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Demografi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa Kampung Jeruk memiliki luas wilayah sekitar 206 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Kampung Jeruk yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kepala Curup
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Dataran
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Simpang Beliti
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Belitar

Desa Kampung Jeruk adalah datarn tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggiannya ± 900 M dari permukaan Laut, keadaan suhu rata-rata $17,25^{\circ}\text{C}$, Desa Kampung Jeruk yang menjadi pusat pemerintahan desa (Kantor kepala Desa) ke kecamatan 4 Km. Iklim di Desa Kampung Jeruk sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan¹.

¹ Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Kampung Jeruk Tahun 2021

2. Keadaan Sosial

Penduduk desa Kampung Jeruk didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Lembak. Sehingga kearifan lokal sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Kampung Jeruk. Desa Kampung Jeruk mempunyai jumlah penduduk 2965 jiwa.¹

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Kampung Jeruk.²

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
Jiwa	865	637	639	834	2965
KK	249	219	247	179	894

Sumber: Dokumen Desa Kampung Jeruk

Karena Desa Kampung Jeruk merupakan desa pertanian dan perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pekerjaan.³

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	399 KK
2.	Peternak	20 KK
3.	Pedagang	10 KK
4.	PNS	5 KK
5.	Buruh	50 KK

¹ Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Kampung Jeruk Tahun 2021

² Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Kampung Jeruk Tahun 2021

³ Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Kampung Jeruk Tahun 2021

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Penggunaan tanah di desa Kampung Jeruk sebagian besar diperuntukan untuk perantaraan dan perkebunan kopi dan pohon aren, sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa.⁴

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Masjid	2	Baik
2.	Terminal air	5	Baik
3.	Lapangan Volly	1	Baik
4.	SD Negeri	2	Baik
5.	SMP Negeri	1	Baik

Sumber: Dokumen Desa Kampung Jeruk

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Kampung Jeruk secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara keluarga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini dikarenakan mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, pedagang, buruh tani dan sektor formal seperti PNS, guru honorer dan tenaga medis.

⁴ Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Kampung Jeruk Tahun 2021

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui persepsi dan harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk, dapat diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang berada di Desa Kampung Jeruk, selain wawancara peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan persepsi dan harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk.

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Di sekolah Dasar pada Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk

Pada masa pandemi *Covid-19* sistem pembelajaran mengalami transformasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak seperti biasanya. Membuat orang tua yang memiliki anak usia sekolah merasa terbebani atau keberatan dengan hal tersebut.

Pada tarap penerimaan ini objek melakukan atau mendapatkan rangsangan dalam berasaumsi atau membuat persepsi berdasarkan suatu peristiwa terutama pada pembelajaran *daring*.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua yaitu ibu Sukaria, Eriya, Siska, Kartina, Sri Mulan, dan Ibu Asmeri dalam wawancara dan hasil observasi mereka menyampaikan bahwa:

Rata-rata mereka lebih setuju dengan pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran online. Karena pembelajaran online mereka mengalami kesulitan. Berikut ini adalah alasan orang

tua kurang setuju dengan pembelajaran online, sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Marlina :

“Padek a hola tiap arai ugek biaso, dak online. bejo online da banyaknya kendala, mulai dari hp col,la ade hp kadang col sen ndak meli kuota. Ku sebagai wang tue men anak bejo online ku usahakan meli kuota ekal ye bejo. Sedangkan pembelajaran tatap muka pi dikurang jam da lebe padek daripada online, ken anak da pagi-pagi mandi, sarapan, dak hegan-hegan , dan dak ngejong ros”.

(Menurut Ibu Marlina lebih baik sekolah seperti biasa, tidak online. Karena belajar online memiliki banyak kendala, mulai dari tidak punya hp, dan tidak punya biaya untuk kuota internet. Saya sebagai orang tua jika anak belajar online saya akan mengusahakan semaksimal mungkin untuk memfasilitasinya. Pembelajaran tatap muka dengan waktu yang dikurangi lebih baik dari pada online walaupun tidak maksimal karena jika anak belajar tatap muka maka mereka setiap pagi mau mandi, sarapan, tidak malas-malasan dan tidak terlalu banyak bermain.⁵

Selain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Marlina peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri Mulan menyampaikan bagaimana pandangan beliau terhadap pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dimana beliau menganggap pembelajaran pada masa pandemi kurang maksimal. Berikut penyampaian Ibu Sri Mulan kepada peneliti :

“ku sebagai wang tue men anak bejo online ku nyedia hp, kuota dan keperluan laen a. men anak bejo tatap muka pi jam dikurang, ku namping ye bejo, ngerjo PR, nanye nge guru mane wang kurang paham. Pembelajaran masa covid menurut ku dak padek, dak

⁵ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Marlina di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 15:10 hari Selasa

maksimal, walaupun tatap muka maupun online. Anak bejo yam mahola harang, yam ma lek anak ndak ngelong bei, banyak maen hp, maen game. Laju wang tue marah ros nge anak.”

(Menurut Ibu Sri Mulan saya sebagai orang tua jika anak belajar online maka saya akan memfasilitasi kebutuhan belajarnya seperti hp, kuota dan keperluan lainnya. Jika tatap muka dengan jam belajar yang singkat, maka saya akan mendampingi belajar dirumah, membantunya dalam belajar dan berkomunikasi dengan guru jika ada yang tidak dimengrti. Menurut saya pembelajaran pada masa *Covid-19* tidak bagus, tidak maksimal baik online maupun tatap muka yang waktunya dipangkas. Anak belajar di sekolah kurang maksimal, dirumah belajar malas jika tidak dipaksa, dan banyak bermain sehingga sering membuat orang tua marah.⁶

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Sri Mulan orang tua dari Stefan Andala peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eriya orang tua dari Resti untuk mengetahui alasan beliau menganggap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* tidak efektif. Beliau menyampaikan bahwa :

“Pertamo-tamo bejo masa pandemi ne tekejer wet bejo yam ma. Jedi haros ngator jadwal anak wang sesuai nge mood ye, ngator waktu a epe lame, soal a ye kawa bejo pagi-pagi ugek yem mahola. jedi anak dibiasokan bejo setelah magrib. awal-awal gete mebiasokan a pi lame-lame lek ye la tebiaso le. Wang haros disiap pas bejo yam ma kak hp, kuota, buku. Soal a kan guru Cuma njok tugas pi banyak kurang jelas. jedi sebagai wang tue pas anak bejo masa corona kak, laju bejo le ken anak ngerti, men sekedar ngerjo tugas anak dak ngerti. Bejo masa corona kak kurang efektif, ku sebagai wang tue

⁶ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Sri Mulan di Rumah pada tanggal 2 Juli 2021 jam 11.25 hari Jum'at

yang kurang pengetahuan kak kadang dak ngerti nge pembelajaran anak, jedi haros buka internet dan nanye nge guru. Daripada bejo yam ma lebeh baik bejo tatap muka api waktu dikurang da, karne anak lebih norot nge guru daripada wang tue ewek, bejo gektu acak efektif asal guru da ngajo nya, emang ade target ken anak ngerti.

(Menurut Ibu Eriya pertama anak belajar dirumah pada masa Covid saya merasa bingung. Tapi saya berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan, dimana saya mengatur jadwal belajar anak, yang sesuai dengan moodnya, lama waktu belajar karena anak jika belajar di Rumah tidak mau belajar seperti dia belajar di sekolah. Jadi, saya berusaha membiasakan anak belajar setelah sholat magrib. Saya juga harus menyiapkan kebutuhan belajar anak seperti hp, kuota dan buku. Pembelajaran dimasa pandemi orang tua dituntut untuk belajar dan mengajar, karena saya kadang kurang mengerti dengan materi belajar anak jadi harus belajar agar bisa menjelaskan kepada anak dengan benar. Belajar tatap muka dengan waktu yang dikurangi menurut saya lebih baik daripada belajar dirumah, karena anak lebih patuh kepada guru daripada orang tua saat belajar, walaupun tidak sepenuhnya efektif).⁷

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Eriya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sukaria orang tua dari Vivi Lorenza untuk mengetahui alasan Ibu Sukaria merasa pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* merasa terbebani, beliau menyampaikan bahwa, disampaikan oleh ibu Sukaria orang tua dari Vivi Lorenza:

⁷ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Eriya di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 14.15 hari jum'at

“Pembelajaran pada masa corona kak menurut ku nita pening, anak pening wang tue a pening le. Anak kadang dak ngerti nge materi yang dinjok guru wang tue a dak ngerti le, a nak laju merengek wang tue laju emosi. Kadang wang tue sibuk ndak kume, masak dan laen a, sedangkan anak kak perlu di damping. Wang tue laju porek niggal anak kume lek anak ngelong ros men ye hola sang ma. Men anak bejo online selain ye dak ngerti ye laju banyak maen hp, men ye hola tatap muka wang tue agak porek wet corona kak, jedi pembelajaran masa covid kak dak kurang gele”.

(Menurut ibu Sukaria pembelajaran pada masa Covid-19 menurut saya membuat saya sebagai orang tua merasa pusing. Karna jika anak bingung dengan materi yang diberikan oleh guru dia sering merengek dan kadang membuat orang tua emosi. Orang tua memiliki kesibukan seperti mengurus rumah dan ke kebun sedangkan anak perlu didampingi, saya juga sering merasa khawatir meninggalkan anak jika pergi ke kebun karna saat pembelajaran online ataupun tatap muka dengan waktu yang dikurangi anak jadi malas belajar dan terlalu banyak bermain).⁸

Selain melakukan wawancara kepada orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan murid sekolah dasar. Peneliti melakukan wawancara kepada Risna Wati siswa kelas 6 berikut alasan Resti lebih memilih pembelajaran online.

“Padek hola online, men hola online misal dekyu ,men obo ade hala ibu dak marah langsung”. (Menurut Risna Wati : lebih suka

⁸ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Sukaria di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 17.05 hari jum'at

sekolah online, karna jika ada kesalahan saat belajar ibu guru tidak bisa marah secara langsung jadi tidak terlalu menyeramkan.”⁹

Setelah melakukan wawancara dengan Risna Wati peneliti juga melakukan wawancara kepada Kevin Andrian siswa kelas 4 menyampaikan bahwa :

“Ku elak bejo masa corona, men dak hola yam ma belek gecang”.(lebih suka belajar masa *Covid-19* seperti sekarang, karena pulanginya cepat).¹⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Mentari Ramadani murid kelas 6. Mentari menyampaikan kepada peneliti bahwa :

“Dakdek bejo yam ma padek bejo yam ma hola, banyak wat dak bosan.”
(Belajar pada masa pandemi membosankan tidak seperti belajar di sekolahbisa bertemu banyak teman).¹¹

Selain melakukan wawancara kepada orang tua dan guru, peneliti juga melakukan pengamatan bagaimana kegiatan anak-anak belajar dan sikap orang tua pada masa pandemi *Covid-19*. Dimana anak-anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar, jika guru memberikan tugas online beberapa anak ada yang enggan dalam mengerjakan dan menyuruh orang tua atau kakaknya untuk mengerjakan tugas, anak-anak menjadi terbiasa dengan aktivitasnya yang lebih banyak bermain bahkan ada yang sering

⁹ Hasil wawancara dengan orang tua anak Risna Wati di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 15:10 hari sabtu

¹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua anak Hendri Wijaya di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 16.05 hari sabtu

¹¹ Hasil wawancara dengan orang tua anak Mentari Ramadani di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 13.25 hari sabtu

lupa dengan jadwal sekolah dan belajarnya. selain itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, orang tua terlihat memfasilitasi kebutuhan belajar anak seperti hp dan lainnnya, orang tua juga berkomunikasi menanyakan jadwal dan materi kepada guru, dan orang tua mengingatkan anak untuk belajar.¹²

Selain melakukan wawancara kepada orang tua dan murid peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Kartina dimana beliau selaku guru kelas 6, yang berpandangan pembelajaran pada masa *Covid-19* ini tidak begitu efektif dan banyak menimbulkan masalah. Berikut penyampaian dari Ibu Kartina S.pd :

“Menurut saya pembelajaran pada masa covid sejatinya tidak begitu efektif. Dimana saat ini pembelajaran dituntut untuk dilaksanakan secara *daring*. Permasalahan yang terjadi dilapangan, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki sarana tersebut, misalnya laptop, hp dan lainnya. Sedangkan pembelajaran tatap muka namun dengan waktu yang dikurangi membuat materi yang ingin disampaikan tidak tercapai tujuannya, hal ini membuat guru menjadi kebingungan dan dalam menerapkan pembelajaran yang mana tujuan dari pembelajaran tersebut harus tercapai. Dimasa pandemi guru juga dituntut menjadi lebih aktif dan menguasai pembelajaran yang berbasis ITE, lebih kreatif dalam menyamaikan materi agar tujuan belajar tercapai dan mengatur waktu dan suasana agar pembelajaran dengan waktu singkat tetap tercapai tujuannya”.¹³

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi tidak efektif karena pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, banyaknya kendala yang dialami orang tua dan siswa, kurang tercapainya tujuan

¹² Hasil observasi di desa Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang, 29 Juni 2021

¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 10.15 hari selasa

pembelajaran dan guru dituntut untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Setelah melakukan wawancara kepada dengan orang tua, guru, dan siswa yang ada di desa Kampung Jeruk untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka mengenai pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Rata-rata orang tua berpendapat bahwa pembelajaran pada masa pandemi kurang efektif, banyak hambatannya, minat belajar anak menjadi lebih buruk dibandingkan sebelum adanya pandemi *Covid-19* dan anak menjadi malas. Orang tua berusaha agar kegiatan belajar anak pada masa pandemi *Covid-19* ini dapat dilakukan dengan maksimal dengan memfasilitasi kebutuhan belajar anak, mendampingi anak belajar, hingga berkomunikasi dengan guru.

2. Harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*

Dari berbagai persepsi yang disampaikan oleh orang tua mengenai pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*, yang tidak sejalan dengan apa yang mereka inginkan tentu ada harapan yang ingin mereka sampaikan agar pembelajaran pada masa pandemi ini menjadi lebih efektif dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Untuk mengetahui harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yang ada di desa Kampung Jeruk. Berikut hasil wawancara peneliti kepada Ibu Marlina :

Disampaikan oleh ibu Marlina orang tua dari Satria :

“ku ndak a pembelajaran ugek biaso tatap muka ugek sebelum corona ken anak dak liar ige ngelong, atau bejo tatap muka pi waktu dikurang dakpe asal ye tiap arai ken anak mandi pagi ros, sarapan dak beket hiang.”

(Menurut Ibu Marlina saya berharap pembelajaran seperti biasa, tatap muka di sekolah agar anak tidak terlalu liar bermain, meskipun belajar tatap muka dengan waktu yang dikurangi tidak masalah, asalkan setiap hari agar anak tidak bangun siang, mandi pagi dan sarapan).¹⁴

Selain melakukan wawancara kepada Ibu Marlina peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Sri Mulan orang tua dari Stefan Algahfari bagaimana harapan beliau mengenai pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini :

“Harapanku pembelajaran masa corona kak, ndak a tatap muka walaupun harang dakpe daripada online tapi lebih baik gi a bejo ugek biaso sebelum corona. Ken anak da ngerti nge materi walaupun adele yang dak ngerti setidak a ade yang diingat ye walaupun dikit, anak da lebih ngerti men dejo guru a men dejo wang tue kadang ye melawan.”

(Menurut Ibu Sri Mulan harapan saya pembelajaran pada masa *Covid-19*, pembelajaran dilakukan tatap muka walaupun dengan waktu yang dikurangi daripada online tetapi lebih baik lagi jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka seperti biasanya seperti sebelum masa pandemi. Agar anak diajari oleh guru secara langsung, dan mengerti dengan materi yang diberikan meskipun tidak semuanya

¹⁴ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Marlina di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 15:10 hari selasa

daripada online dan diajari oleh orang tua anak sering membantah tidak seperti belajar dengan guru secara langsung.)¹⁵

Setelah melakukan wawancara kepada Ibu Sri Mulan orang tua dari Stefan Algahfari peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua lainnya yang ada di desa Kampung Jeruk, Disampaikan oleh Ibu Eriya orang tua dari Risna Wati:

“Men harapan a ndak gecang amak bejo yam mahola ugek letune ken palak dak pening gi. Ndak a hola rutin tiap arai. Saran ku men dak acak nya bejo ugek sebelum a, guru haros a lebeh jelas ngenjok informasi nge anak ken anak dak kebingungan dan lebeh ramah men wang tue nanye tentang pelajaran anak..”

(Menurut ibu Eriya harapan saya ingin anak segera belajar di sekolah seperti sebelumnya, sekolah secara rutin setiap hari agar tidak pusing dan bingung. Saran saya jika tidak memungkinkan untuk tatap muka seperti sebelumnya guru tidak kebingungan harus lebih jelas dalam memberikan informasi ataupun intruksi kepada anak agar anak tidak kebingungan dan lebih ramah saat orang tua bertanya tentang pembelajaran.)¹⁶

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Eriya orang tua dari Risna Wati peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Sukaria orang tua dari Vivi Lorenza disampaikan oleh ibu Sukaria:

“Harapanku sebagai wang tue ndak a anak kak bejo ugek letune ne gi, ken ye lebih ngerti men dejo guru dak ngelong ros. Ken wang

¹⁵ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Sri Mulan di Rumah pada tanggal 2 Juli 2021 jam 11.25

¹⁶ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Eriya di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 14.15 hari jum'at

tue a dak porek le nyingok anak ngelong ros dan hegan gi bejo da. Men ndak ditinggal kume dak porek ige men ye yam mahola da”.

(Menurut ibu Sukaria harapan saya anak belajar tatap muka agar lebih mengerti jika diajarkan oleh guru dan tidak banyak bermain. Agar orang tua tidak khawatir jika ingin pergi ke kebun karena melihat anak terlalu banyak bermain dan malas belajar.¹⁷

Selain melakukan wawancara kepada Ibu Sukaria dan beberapa orang tua siswa lainnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, untuk mengetahui bagaimana harapan terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini. Disampaikan oleh ibu Kartina S.Pd guru kelas 6:

“Harapan saya sebagai pemerintah jika pembelajaran tidak memungkinkan seperti semula dan harus belajar online atau yang lainnya, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran pada masa *Covid-19*, serta perlu adanya pembinaan terhadap metode dan strategi yang dipakai dalam pembelajaran pada masa *Covid-19* ini”.¹⁸

Disampaikan oleh Risna Wati siswa kelas 6 : “ *Ku ndak hola online ros be.*” (Menurut Resti : ingin tetap sekolah online).¹⁹

Kevin Andrean menyampaikan : “*padek hola masa korona men dak hola lek belek gecang*”. (Menurut Kevin ingin tetap belajar seperti

¹⁷ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Sukaria di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 17.05 hari jum'at

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas di Rumah pada tanggal 29 Juni 2021 jam 10.15 hari selasa

¹⁹ Hasil wawancara dengan orang tua anak Risna Wati di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 15:10 hari sabtu

dimasa pandemi dimana sering dirumah, jika sekolahpun pulangny lebih cepat dari biasanya).²⁰

Mentari menyampaikan :*“ndak bejo yam mahola ugek letune, acak temu nge wat-wat bejo a lebeh ngerti.”* (ingin belajar di sekolahseperti dulu, bisa mereka bertemu dengan teman-teman,dan lebih mengerti dengan materi yang disampaikan).²¹

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dimana orang tua banyak mengeluhkan perubahan pada anak saat pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Anak menjadi terbiasa dan menikmati dengan pembelajaran pada masa pandemi dimana kegiatan belajar di sekolah menjadi singkat, bahkan anak jadi malas belajar dan lebih banyak bermain.²²

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas maka dapat diketahui bahwa banyak orang tua yang berharap kepada pihak sekolah dan pemerintah pembelajaran dilakukan secara tatap muka seperti sebelumnya. Orang tua lebih setuju pembelajaran tatap muka meskipun waktunya harus dipersingkat dibandingkan dengan pembelajaran online atau pembelajarn dari rumah. Orang tua juga berharap ada solusi yang lebih baik yang dilakukan dari pihak sekolah maupun pemerintah dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Sejalan dengan yang

²⁰ Hasil wawancara dengan orang tua anak Bapak Hendri Wijaya di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 16.05 hari sabtu

²¹ Hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Mentari Ramadani di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 13.25 hari sabtu

²² Hasil observasi di Desa Kampung Jeruk,Kecamatan Binduriang,29 Juni 2021

diharapkan oleh guru, guru berharap adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Masa Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Ada beberapa persepsi orang tua pada pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Misalnya mengenai Penerimaan, pada pembelajaran *daring* menerima pembelajaran *daring* namun mereka lebih setuju dengan pembelajaran tatap muka selanjutnya dari aspek pemahaman maka orang tua memberikan pendapat mengenai pembelajaran online. Adapun beberapa orang tua menganggap bahwa pembelajaran online mengalami kesulitan dan banyak kendala, mulai dari tidak punya hp, dan tidak punya biaya untuk kuota internet. Saya sebagai orang tua jika anak belajar online saya akan mengusahakan semaksimal mungkin untuk memfasilitasinya. Namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu mengenai usulan orang tua dalam meminta pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka karena pembelajaran pada masa *Covid-19* tidak baik, tidak maksimal baik online maupun tatap muka yang waktunya dipangkas. Anak belajar di sekolah kurang maksimal, di rumah belajar malas jika tidak dipaksa, dan banyak bermain sehingga sering membuat orang tua marah karena mereka (siswa) sering merengek saat guru memberikan tugas apalagi tanpa penjelasan

Penyebaran pandemi *Covid-19* merupakan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, hal ini telah membuat mayoritas orang tua khawatir tentang dampak negatif pandemi terhadap pendidikan anak.²³

Dimasa pandemi dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran dimasa pandemi : 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.²⁴

Peran orang tua siswa dalam mendampingi anak di masa pandemi *Covid-19* saat belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Sama halnya dengan dokter yang menjadi garda terdepan dalam menangani *Covid-19*, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang

²³Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G, *Persepsi Orangtua Orang tua anak Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, (SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan,2020), Jurnal VOL. 13(2), hlm. 85-98.

²⁴Cahyati, N., & Kusumah, R, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, (Jurnal Golden Age, 2020), Vol. 4(01), hlm. 152-159.

mengawal anak-anaknya tetap belajar pada masa pandemi *Covid-19* baik dirumah maupun dengan metode lainnya.

Orang tua bertanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun dari orang lain. baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.²⁵

Faktanya juga terdapat banyak di daerah pedesaan yang atas imbauan guru untuk belajar di rumah. Anak-anak malah tetap bersuka ria menggunakan waktu liburnya untuk bermain. Tenaga pengajar juga tidak bisa berbuat banyak untuk memaksa siswa memiliki komputer sebagai media belajar-mengajar. Tenaga pendidik (guru) yang masih minim pengetahuan soal teknologi menjadi pekerjaan rumah tersendiri. Hal lain juga yang cukup membebankan orangtua siswa adalah mereka harus mendampingi anak selama pembelajaran *daring* berlangsung. Hal ini tentu saja menyita waktu para orangtua yang kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Sulit bagi mereka untuk

²⁵Lilawati, A, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), Vol. 5(1), hlm. 549-558.

selalu mendampingi anak-anak di rumah karena mereka juga harus mencari uang untuk biaya hidup sehari-hari.

Sejalan dengan penjelasan di atas persepsi orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di desa Kampung Jeruk kurang baik, dimana banyak sekali keluhan yang disampaikan oleh orang tua mengenai pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi *Covid-19* ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, orang tua menyampaikan bahwa pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* tidak maksimal, kurang efektif serta banyak keuatiran yang orang tua rasakan terhadap anak.

2. Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa harapan orang tua terhadap pembelajaran online baik kepada pihak sekolah maupun kepada pemerintah. Adapun harapan pada pihak sekolah agar mengadakan tatap muka walau hanya beberapa pertemuan saja dengan patuh pada protokol kesehatan. Sehingga anak-anak bisa menerima pembelajaran disekolah.

Sedangkan harapan pada pemerintah agar dapat membantu dalam proses pembelajaran misalnya menyediakan kuota gratis dan akan segera mengadakan pembelajaran tatap muka dengan prokes yang ketat.

Seluruh zona merasakan akibat corona. Dunia pembelajaran salah satunya. Dilihat dari peristiwa dekat yang lagi terjalin, baik siswa ataupun orangtua siswa yang tidak mempunyai hp buat mendukung aktivitas pendidikan *daring* ini merasa kebimbangan, sehingga pihak sekolah turut mencari pemecahan buat mengestimasi perihal tersebut.

Ramai diberbagai media sosial yang menggambarkan pengalaman orangtua siswa sepanjang mendampingi anak-anaknya belajar baik positif ataupun negatif. Semacam misalnya nyatanya terdapat orangtua yang kerap marah-marah sebab memperoleh anaknya yang susah diatur sehingga mereka tidak tahan serta menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Peristiwa ini membagikan pemahaman kepada orangtua kalau mendidik anak itu nyatanya tidak gampang, dibutuhkan ilmu serta kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan peristiwa ini orangtua wajib menyadari serta mengenali gimana metode membimbing anak-anak mereka dalam belajar.

Pada dasarnya pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* harus memperhatikan segala aspek, dari aspek mengenai kesiapan peserta didik juga kesiapan seorang guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh. Support sistem sebuah pembelajaran harus mendukung demi

tercapainya tujuan pembelajaran.²⁶ Harapan orang tua pada masa pandemi *Covid-19* antara lain belajar dilakukan secara tatap muka. Orang tua berharap pembelajaran dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru pengajar untuk mengajar di kelas. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen.

Selanjutnya adanya sarana dan prasarana yang memadai adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Dari penyajian data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa orang tua di desa Kampung Jeruk berharap bahwa pembelajaran dilakukan secara tatap muka seperti sedia kala. Agar anak terlalu menikmati pembelajaran pada masa pandemi dan menganggap seperti masa libur dan banyak bermain sehingga lupa kewajibannya untuk belajar. dan

²⁶Sakti, S. A. *Persepsi Orang Tua Orang tua anak terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), Vol. 6(1), hlm. 73-81.

Namun jika hal tersebut tidak memungkinkan maka orang tua berharap adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti penyediaan kuota internet dan lainnya, dalam mempermudah proses belajar anak. Selain itu orang tua juga berharap guru dapat membantu orang tua dalam mendampingi anak belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk cenderung negatif, dimana banyak keluhan yang mereka sampaikan seperti tidak adanya biaya, kesulitan mengatur waktu belajar anak dan menurunnya minat belajar anak dan khawatir dengan kebiasaan anak yang menjadi kurang baik karena terlalu banyak dirumah pada masa pandemi *Covid-19* ini.
2. Harapan orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Kampung Jeruk, orang tua berharap kepada pembelajaran bisa berlangsung seperti sedia kala. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan dengan waktu yang maksimal. Namun jika kondisinya belum memungkinkan maka orang tua berharap pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dan tidak online walaupun dengan waktu yang lebih singkat dari biasanya. Selain itu orang tua dan guru juga berharap tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang aktivitas belajar anak selama masa pandemi *Covid-19*. Sedangkan harapan pada pemerintah agar dapat membantu dalam proses pembelajaran misalnya menyediakan kuota gratis dan akan segera mengadakan pembelajaran tatap muka dengan proses yang ketat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan media penunjang atau sarana dan prasarana bagi anak dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Kepada guru, agar lebih kreatif dalam penyampaian materi pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada orang tua, diharapkan untuk menyediakan waktu untuk melihat perkembangan belajar anak, dan lebih sabar dalam menghadapi anak belajar pada masa pandemi *Covid-19*, agar anak tidak cepat bosan dan bosan saat belajar di rumah bersama orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung,Pustaka Setia,2003),
- Anggraini, R. R, *Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus (deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok)*, (Jurnal penelitian pendidikan khusus, 2013), Vol. 2(1), . 258.
- Ardi, M, *Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahaorang tua anakfakultas psikologi UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012),
- Ardi, M.*Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahaorang tua anakfakultas psikologi UIN Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012),
- Atsani, K. L. G. M. Z, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*, (Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020),
- Bambang Warsita . *Teknologi Pembelajaran*.(Jakarta : Rineka Cipta 2008). . 62.
- Bimo Walgito,*Pengantar Psikologi Umum*,(Yogyakarta: CV Andi Offset 2005), ,101
- Cahyati, N., & Kusumah, R, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, (Jurnal Golden Age, 2020), Vol. 4(01), . 152-159.
- Dayshandi Dody,Dkk *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahaorang tua anakProgram Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan*, Jurnal Perpajakan (JEJAK) | Vol. 1 ,2015)
- Dokumentasi Kantor Kepala Desa, Kampung Jeruk Tahun 2021
- Ekayani, P, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017) Vol. 2(1), . 1-11.

Firyal, R. A., *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah* (Jurnal pendidikan, 2020) vol 2
Hasil observasi di Desa Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang, 29 Juni 2021

Hasil wawancara dengan orang tua di Rumah pada tanggal 3 Juli 2021 jam 15:10
hari sabtu

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H., *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020),

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H., *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 2020), vol. 22(1),

Hermawan, *Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Qathrunâ, 2017) Vol. 1(01)

Hidayat, R., & Patras, Y. E., *Evaluasi sistem pendidikan nasional Indonesia*, (In 2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISCAE), 2019)

Johni Dimiyati. *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Prenamedia Group 2016),

Laily Lolita Sari, Skripsi: *Pengaruh Harapan Terhadap Kecenderungan Residivis Pada Narapidana Dilapas Kelas I Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015),

Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G., *Persepsi Orangtua Orang tua anak Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, (SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, 2020), Vol. 13(2),

Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G., *Persepsi Orangtua Orang tua anak Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*, (SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan, 2020), Jurnal VOL. 13(2), . 85-98.

Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Penerbit Budi Utama 2014),

Lela Pusaka, Orang Tua Murid Kelas III SDN 123 Rejang Lebong, Wawancara, 07 Januari 2021,

Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011),

Lilawati, A, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), VOL. 5(1), . 549-558.

Mariyatul Kiptiya, Skripsi: *Pengaruh Harapan Terhadap Kualitas Hidup Yang Diperantarai Dukungan Sosial Pada Penyandang Cacat Netra Unit Pelaksana Teknik Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014),

Mariyatul Kiptiya, Skripsi: *Pengaruh Harapan Terhadap Kualitas Hidup Yang Diperantarai Dukungan Sosial Pada Penyandang Cacat Netra Unit Pelaksana Teknik Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014),

Mirzaqon T, A. B. D. I, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*, (Jurnal BK Unesa, 2017), Vol. 8(1),

Munauwaroh, Skripsi: *Hubungan Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahaorang tua anak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012),

Nurrusakinah Daulay, M.Psi., *Pengantar Psikologi dan Pandangan AL-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2014), .150-151.

Pane, A., & Dasopang, M. D, *Belajar dan pembelajaran*, (Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 2017), Vol. 3(2),

Putri Musfifah, *Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Pada Satuan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Darul Imarah Dan Darusalam Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi: UNPAD, 2020),

Rahardjo, M, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nuansa Indah, 2011),

Rangga Anggara, Skripsi: *Pengetahuan Dan Harapan Serta Partisipasi Masyarakat Kelurahan Sekaran Terhadap Keberadaan Universitas Negeri Semarang Sebagai Universitas Konservasi*, (Semarang: UNNES, 2016),

Sabiq, A. F, *Persepsi Orang Tua Orang tua anak tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19*, (*Journal of Islamic Education Research*, 2020), vol. 1(3),

Sabiq, A. F, *Persepsi Orang Tua Orang tua anak tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19*, (*Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra, 2020), 6. Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G, *Persepsi Orang tua Orang tua anak Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19.*, (SUNDERMANN: *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 2020), vol. 13(2), .

Sakti, S. A *Persepsi Orang Tua Orang tua anak terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta*, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021), Vol. 6(1), . 73-81.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), . 86.

Siska Orang Tua Murid Kelas III SDN 123 Rejang Lebong, Wawancara, 07 Januari 2021, 09:00 WIB

Subagyo, A. K., & Pambudi, A. F, *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*, (*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2019) Vol. 11(1), .

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2014).

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006),

Suliyatno & MM, S, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017),

Sumiati, Orang Tua Murid Kelas IV SDN 123 Rejang Lebong, Wawancara, 07 Januari 2021, 09:00 WIB

Tri Ismawati, Skripsi: *Persepsi Dan Harapan Orang tua anak Smk Pelita Salatiga Tentang Pelaksanaan Praktik Pengembangan Profesi (PPP) Mahaorang tua anak Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga*, (SALATIGA: IAIN, 2017),

Tuwu, D, *Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19*, (*Journal Publicuho*, 3(2),

Wahyuni, D. U, *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek" Honda" di Kawasan Surabaya Barat,* (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2008

Walgito, B, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Andi Offset,2010),

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung:Trasito,1990), .162.

Wiraswati, K. A., Widayat, W., & Tjahjono, A., .*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harapan Nilai Status Akreditasi Puskesmas Di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha, 2019),

Yetty Hikmah ,dkk, *Pengaruh Pengalaman, Kompetensi dan Harapan Karir terhadap Kinerja Manager Unit pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Wilayah Sumatera II,*(Jurnal Ekonomi KIAT,Vol 30.2019),

L

A

M

P

I

R

A

M



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	Jumat 25/01/2021	Persepsi 'Kor'	M	
2	6/2/2021	Persepsi + length	M	
3	7/8/2021	Persepsi Persepsi Mahasiswa. Ohwisi	M	
4		length of Semarang	M	
5	9/8/2021	Persepsi Tata Rm ada	M	
6		Persepsi Persepsi Absorik		
7	11/8/2021	Ace uji	M	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Selasa 23/02/2021	Sistematisasi penelitian - cara setiap - sumber bahan - tambahkan penelitian rekam - foto dan en	+	
2	Kamis 7/2021	- Kuisi bab 2 - Subjekt penelitian	+	
3	Kelu 21/2021	Siapkan Instrumen	+	
4	3/04/2021	Aa Penelitian	+	
5	16/08/2021	Kuisi bab 2 Instruksi Daftar ISI, lampiran Instrumen	+	
6	28/08/2021	Tambahkan keterangan Pet Dikemahki berfakta pib	+	
7	27/08/2021	Revisi Teknik Penulisan lampiran of hasil wawancara	+	
8	31/08/2021	Ace ujian	+	



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FERA LESTARI
 NIM : 17591044
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Palupi M.pd
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan Harapan Orang Tua terhadap Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk ber-konsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FERA LESTARI
 NIM : 17591044
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dini Palupi M.pd
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan Harapan Orang Tua Terhadap Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Abdul Rahman M.pd.1
 NIP. 1970707042000031004

Pembimbing II,

Dini Palupi Putri, M.Pd
 NIP. 1988091905032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fera Lestari

NIM : 17591044

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Penulis





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 473/In.34/FT/PP.00.9/06/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2021

Kepada Yth. Kepala Desa Kampung Jeruk
Kecamatan Binduriang Kab Rejang Lebong

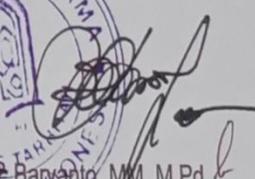
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fera Lestari
NIM : 17591044
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Persepsi dan Harapan Orang Tua terhadap Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Jeruk
Waktu Penelitian : 14 Juni s.d 14 September 2021
Tempat Penelitian : Desa Kampung Jeruk

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I,

Baryanto, M.M., M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut ini.

Judul : Persepsi & Harapan Orangtua terhadap Pembelajaran pada masa covid-19
Penulis : Fera Lestari
NIM : 17191044

Dengan tingkat kesamaan sebesar 91.9% (.....)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup,
Pemeriksa, 2 September 2021
Admin Turnitin Prodi PGMI

Tika Meldina, M.Pd



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
KECEMATAN BINDURIANG
DESA KAMPUNG JERUK

Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong,
Bengkulu 39182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / 22 / 08 / KPJ / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kami Kepala Desa Kampung Jeruk , Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Fera Lestari

Tempat tanggal lahir : Kampung Jeruk, 18 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong

Bahwa orang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di Desa Kampung Jeruk Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong dari tanggal 29 Juni-2021 s/d tanggal 12 Juli 2021 guna untuk menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Kampung Jeruk ,Juli 2021
Kepala Desa Kampung Jeruk





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 126 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 169/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 15 Juni 2020.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- H Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd** **19720704 200003 1 004**
 - Dini Palupi Putri, M.Pd** **19881019 201503 2 009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Fera Lestari**

N I M : **17591044**

JUDUL SKRIPSI : **Persepsi dan Harapan orang Tua terhadap pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19**

Dosen pembimbing dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II

LEMBAR OBSERVASI

No	Indikator Observasi	Keterangan /catatan Lapangan
1.	Kegiatan Orang tua	<ul style="list-style-type: none">- Orang tua berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan, dimana orang tua mengatur jadwal belajar anak,yang sesuai dengan moodnya, lama waktu belajar karena anak jika belajar di Rumah tidak mau belajar seperti dia belajar di sekolah. Jadi, orang tuaberusaha membiasakan anak belajar setelah sholat magrib. Orang tuajuga harus menyiapkan kebutuhan belajar anak seperti hp, kuota dan buku. Pembelajaran dimasa pandemi orang tua dituntut untuk belajar dan mengajar, karena orang tuakadang kurang mengerti dengan materi belajar anak jadi harus belajar agar bisa menjelaskan kepada anak dengan benar. Belajar tatap muka dengan waktu yang dikurangi- Sebagian orang tua belajar dulu materi yang diberikan secara online gara mereka

		<p>dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua meninggalkan beberapa kesibukannya demi membimbing anak untuk belajar
2.	Gambaran orang tua dan pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> - Kebanyakan dari orang tua mereka berprofesi sebagai petani . sehingga ada sebagian merka yang tidak dapat mendampingi anaknya saat belajar dirumah. Dengan menyerahkan sepenuhnya kepada anak-anak mereka mengenai pelajaran yang diberikan
3.	Gadget yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak sudah memiliki android sendiri - Ada anak yang menggunakan android orang tua atau kakaknya - Ada sebagian anak yang tidak memiliki android atau HP sehingga harus kerumah temannya yang memiliki HP
4.	Kegiatan Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian anak belajar aktif dan mandiri - Ada sebagian anak belajar dengan tergantung dengan orang tuanya, artinya apabila orang tuannya ada maka mereka

		<p>mengerjakan tugas yang diberikan.</p> <p>Namun jika orang tua mereka tidak mengawasi maka mereka tidak mengerjakan tugas dan hanyasibuk bermain game saja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak hanya sebentar saja menggunakan hp untuk belajar namun siswanya mereka habiskan bermain game kyang terkadang hampir seharian.
5.	Semangat orang tua dalam membimbing anak belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian mereka ada yang telaten yang rtinya menjadi guru yang baik bagi mereka saat belajar dari rumah - Sebagain orang tua lebih suka marah-marah kepada anaknya terlebih lagi apabila mereka tidak memqahami materi yang diajarkan oleh orang tuanya atau tidak serius memperhatikan penjelasan orang tuanya.

LEMBAR WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1.	<p>Persepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara pandang - Waktu anak menggunakan HP - Tempat Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi pembelajaran online? 2. Apakah bapak/ Ibu setuju dengan pembelajaran online? 3. Kapan bapak/ Ibu memberikan waktu kepada anak untuk menggunakan HP dalam pembelajaran online? 4. Bagaimana bapak/ Ibu mengatur waktu kepada anak untuk menggunakan HP dalam pembelajaran online? Mengapa itu diperlukan? 5. Dimanakah tempat belajar anak-anak saat daring? 6. Mengapa Bapak/Ibu memilih tempat tersebut?
2.	<p>Harapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harapan baik, semangat - Kegiatan dirumah - Harapan kepada pihak sekolah - Haraan kepada pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi harapan anda selama pembelajaran daring ini? 2. Bagaimana harapan anda mengenai pembelajaran daring untuk kedepannya? 3. Bagaimana harapan anda terhadap kegiatan belajar dirumah ? 4. Bagaimana harapan anda kepada pihak sekolah dengan kegiatan belajar dirumah ? 5. Bagaimana harapan anda terhadap kegiatan belajar dirumah khususnya pada

		pemerintah?
--	--	-------------













11.09   0.61 KB/S

 60



Grup kelas 6 VI Sdn 12...

AfiA , Alea Cantik, Candra, Cindi , ...



Ibuk Tina

Assalammu'alaikum
Selamat siang anak-anak ibu!
Hari ini Tema 1 Subtema 3
Pembelajaran 2. Mata pelajaran yang
terkait adalah PPKn dan SBdP.

12.15

Tugas PPKn

Bukalah bukumu halaman 128,
hubungan dengan tanda panah
antara sikap dan sila Pancasila yang
sesuai.

12.17

Tugas SBdP

Bukalah bukumu halaman 130. Di
"Ayo Berlatih", ada kerajinan dari
cangkang telur. Tugas kalian, buatlah
kerajinan tangan dari benda bekas/
yang sudah tidak terpakai lagi.

Misalnya dari kaleng bekas, kalian
buat jadi calengan atau tempat
pensil dengan ditempelkan kertas
warna-warni.

12.22

Tugas PPKn kumpulkan nanti, tapi
untuk SBdP kumpulkan hari Kamis
depan.

12.22



11.09 4G 0.46 KB/S

60



Grup kelas 6 VI Sdn 12...

AfiA , Alea Cantik, Candra, Cindi , ...



Ibuk Tina mengubah setelan grup untuk mengizinkan hanya admin yang dapat mengirim pesan ke grup ini.

Ibuk Tina

Kita masuknya Senin dan Selasa ya,,,

13.30

Riski Rada

Assalammu'alikum

15.02

Riski Rada

Ibuk Tina

Kita masuknya Senin dan Selasa ya,,,

Oo iya buk

15.03

Kumpulkan gambarannya hari ap buk

15.03

Besok sekolah buk

15.05

Ibuk Tina

Kita ganti jadwal, masuknya hari Senin dan Selasa. Tugasnya kumpulkan hari Senin,,,

16.19

30 Agustus 2021

Riski Rada

Pakai baju apa

07.22

Hanya **admin** yang dapat mengirim pesan.